

Fenomena sosial : Pengaruh kenakalan remaja terhadap masyarakat sekitar

Huriyyatusy Syauqiy Hanifah

Program Studi Pendidikan ilmu pengetahuan sosial, Universitas islam negeri maulana malik ibrahim;
email : huriyya56@gmail.com

Kata Kunci:

kenakalan remaja; dampak; masyarakat

Keywords:

Juvenile delinquency; impacts; society

ABSTRAK

Perilaku penyimpangan pada remaja merupakan fenomena kompleks yang mempunyai dampak negatif yang luas terhadap individu, keluarga, dan masyarakat. Perilaku menyimpang ini dapat menimbulkan berbagai akibat, antara lain fisik, psikologis, dan sosial. Lingkungan rumah yang tidak stabil, konflik keluarga, atau bahkan kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua dapat menjadi pemicu perilaku kriminal. Di era digital saat ini, pengaruh media dan teknologi juga berperan penting dalam berkembangnya kenakalan remaja. Akses mudah ke konten - Konten yang berpotensi tidak pantas atau berbahaya, serta penggunaan media sosial, dapat berdampak signifikan terhadap cara pandang dan perilaku generasi muda. Fenomena ini memerlukan respons yang komprehensif dan terencana dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan lembaga terkait. Oleh karena itu, memahami konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja merupakan langkah awal yang penting dalam mencegah dan mengendalikan kenakalan remaja. Melalui Studi Literatur, artikel ini juga membahas dan menyangkut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, akibat dari perilaku kriminal remaja, dan strategi yang dapat digunakan masyarakat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

ABSTRACT

Adolescent deviant behavior is a complex phenomenon that has far-reaching negative impacts on individuals, families and society. This deviant behavior can cause various consequences, including physical, psychological, and social. An unstable home environment, family conflicts, or even a lack of parental supervision and attention can trigger criminal behavior. In the current digital era, the influence of media and technology also plays a significant role in the development of adolescent delinquency. Easy access to content - Content that may be inappropriate or harmful, as well as the use of social media, can have a significant impact on the perspectives and behaviors of the younger generation. This phenomenon requires a comprehensive and response from various stakeholders, including families, schools, communities, and relevant institutions. Therefore, understanding the context and factors that influence adolescent delinquency is an important initial step in preventing and controlling juvenile delinquency. Through a literature study, this article also discusses and concerns the factors that influence juvenile delinquency, the consequences of juvenile criminal behavior, and strategies that society can use to overcome these problems.

Pendahuluan

Akhir-akhir ini, masyarakat memperhatikan berbagai maraknya kenakalan remaja. Perilaku negatif, menghambat pertumbuhan pribadi para remaja sendiri yang memiliki



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dampak negatif yang signifikan, seperti masalah kesehatan mental, masalah tatanan hidup sosial, dan masalah lainnya. Untuk menghadapi berbagai kenakalan remaja saat ini, moral dan etika remaja sangat berpengaruh dengan lingkungan sekitar mereka (Basila & Haryanto, 2023).

Beberapa perubahan materi dan mental terjadi pada orang ketika mereka beranjak ke masa akil baligh atau menuju masa keremajaan . Salah satu perubahan psikologis yang terjadi pada remaja adalah kecenderungan mereka untuk menentang segala peraturan yang membentengi kebebasannya. Karena perubahannya itu, banyak remaja melakukan sesuatu yang dianggap tidak masuk akal. Namun, masyarakat terkadang tidak dapat lagi menahan kenakalan remaja karena alasan alami. Akibatnya, peran orangtua sangat memengaruhi kepribadian remaja ini. Ini adalah masalah sosial yang sedang dihadapi oleh beberapa remaja kita saat ini, yaitu tingkah laku menyimpang yang dianggap sebagai kenakalan remaja. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja dapat berasal dari berbagai hal, seperti kesalahan orang tua dalam mendidik mereka atau orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka. Selain itu, masalah ini juga dapat berasal dari orang tua yang tidak tepat dalam memilih teman atau lingkungan pergaulan mereka, yang dapat menyebabkan mereka terjerumus dalam pergaulan yang tidak sehat. Selain itu, masalah ini juga dapat berasal dari orang tua sendiri karena kehilangan ide(No & Tengah, 2020).

Dua komponen membentuk kecenderungan perilaku delikuen atau kenakalan pada remaja yaitu baik secara lisan dan secara langsung yang membuat remaja tidak dapat mengendalikan diri, serta dorongan yang dapat merangsang dan mengembangkan kenakalan lainnya.(Rahmadani & Okfrima, 2022) Aspek lahiriah dari perilaku kenakalan juga dikenal sebagai kenakalan yang terdiri dari perilaku verbal seperti memaki, mencela, atau menyerang orang lain. sedangkan Aspek nonverbal di sisi lain, terdiri dari perilaku kenakalan yang ditunjukkan secara lansung seperti menghantam, atau perilaku lain yang menyerang secara fisik, baik secara pribadi maupun bersama kelompoknya, sehingga sering terjadinya tawuran atau menyerang antar satu dengan yang lain. Remaja tertentu rentan terhadap kenakalan remaja, yang merupakan masalah sosial yang mempengaruhi mereka. Permasalahan perilaku kenakalan remaja saat ini disebabkan juga oleh sikap lalai atau acuh terhadap anak sendiri.Dan alasan klasik yang dikatakan orang tua saat ini adalah tidak sempat memperhatikan anak dikarenakan sibuk oleh pekerjaannya. dan jika anak sudah memulai memilih dan si anak Membuat pilihan yang salah dalam lingkungan sosial serta pertemanan, terjebak dalam hubungan yang tidak cocok, atau mengalami krisis identitas adalah semua kemungkinan yang mungkin terjadi (Unayah & Sabarisman, 2016).

Lingkungan rumah yang tidak stabil, konflik keluarga, atau bahkan kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua dapat menjadi pemicu perilaku kriminal. Di era digital saat ini, pengaruh media dan teknologi juga berperan penting dalam berkembangnya kenakalan remaja. Akses mudah ke konten - Konten yang berpotensi tidak pantas atau berbahaya, serta penggunaan media sosial, dapat berdampak signifikan terhadap cara pandang dan perilaku generasi muda. Fenomena ini memerlukan respons yang komprehensif dan terencana dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan lembaga terkait. Oleh karena

itu, memahami konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja merupakan langkah awal yang penting dalam mencegah dan mengendalikan kenakalan remaja(Bobyanti, 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam tentang seberapa pengaruh kenakalan remaja terhadap Masyarakat sekitar. Penelitian ini melibatkan beberapa sumber Pustaka, jurnal, artikel, dan literatur yang relevan tentang masalah yang akan dibahas. Dan untuk mencapai kesimpulan yang relevan dan mudah dipahami dalam analisis ini melakukan penelitian yang melihat dan memahami isi teks atau materi tambahan lainnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang apa kenakalan remaja berpengaruh terhadap masyarakat dan supaya dapat mengatasi masalah psikologis ataupun psikis kenakalan remaja. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan arahan singkat, dan logis bagi para pelaku dan pihak lain yang membantu remaja pada masalah ini(Basila & Haryanto, 2023).

Pembahasan

Peran masyarakat dan lingkungan bagi remaja

Santrock (1996) menyebutkan beberapa faktor yang biasa diketahui oleh kenakalan remaja antara lain identitas nya, kontrol pada diri, umur, gender, nilai-nilai asas pendidikan, proses kekeluargaan, pengaruh sekitar, kelas antar sosial ekonomi, dan kuality lingkungan tempat tinggal. Dari Data yang diketahui bahwa keluarga yang tidak harmonis dan lingkungan subjek adalah beberapa faktor yang paling berpengaruh dalam menyebabkan remaja menjadi nakal.

Masyarakat di kota-kota yang sama dalam memiliki panggung-panggung sendiri dapat memungkinkan sebagai komunitas yang mampu bertahan dengan perbedaan-perbedaannya. Mereka dapat mempengaruhi sekitar nya, terutama teman yang dekat dengan nya. Begitu juga, masyarakat di pedesaan yang cenderung sama menciptakan berbagai presepsi sendiri melalui interaksi mereka, yang terkadang membentuk perlindungan sendiri dengan komunitas lain, sehingga dapat mempengaruhi komunitas perdesaan di sekitar nya(Bachtiar, 2020).

Pengaruh Negatif pada Anak Lainnya

Menurut Kartono(2016) Remaja yang melakukan kenakalan dapat memberikan contoh buruk bagi anak-anak lain di lingkungan mereka. Mereka mungkin meniru perilaku buruk tersebut dan menjadi terpengaruh oleh lingkungan yang tidak sehat sehingga hal itu akan terus menerus menjadi kebiasaan. Perilaku tidak baik atau kenakalan anak-anak muda adalah gejala timbul yang (patologis) secara sosial pada remaja. Kenakalan remaja mencakup berbagai hal, mulai dari pelanggaran status hingga tingkah laku yang tidak dapat diterima sekitar(Mengalami & Orang, 2013).

Remaja lebih memilih untuk menghabiskan waktu di luar rumah dengan teman nya karena pengaruh antar sesama teman pada perilaku, perbincangan, minat, petunjukan,

dan perilaku lebih besar melebihi daripada pengaruh keluarga. Salah satu proses yang dilalui remaja dalam memilih pergaulan adalah memilih untuk menghabiskan waktu bersama teman sebaya atau sepantaran. Remaja akan merasa nyaman bersama sebaya nya jika mereka memiliki rasa persamaan dan tingkah laku yang sama yang sesuai dengan dirinya(Hurlock, 1996:213).

Hilangnya kepercayaan dan solidaritas sosial

Dalam membangun karakter yang baik sejak dini Nilai-nilai moral diajarkan kepada mereka sejak kecil sehingga, ini akan tetap melekat pada seorang anak hingga dia remaja. Pendidikan moral dan agama merupakan dasar untuk membangun karakter seseorang yang memiliki prinsip yang sangat baik, dan akan terus digunakannya sepanjang hidupnya, terutama bagi remaja karena pada usia tersebut biasanya tidak ada rasa peduli terhadap nilai moral dan agama(Haris & Iqbal Dhiya Ulhaq, 2023).

Hubungan antar individu dan stabilitas sosial lainnya dapat bermasalah ketika kepercayaan dan solidaritas sosial menurun.Tidak adanya kepercayaan dapat menyebabkan konflik yangterjadi, dan ketegangan atau perang dingin antar individu. Tanpa kepercayaan, kerja sama dan kolaborasi dalam masyarakat menjadi sulit dicapai, yang berpotensi mengurangi produktivitas dan efisiensi. Selain itu, kepercayaan yang tidak stabil dapat menyebabkan ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan ketidakstabilan di berbagai aspek kehidupan sosial.

Ketidaknyamanan masyarakat sekitar

Kesalahan yang dilakukan anak pada masa remaja seringkali menimbulkan kegelisahan masyarakat setempat dan meresahkan keluarga, lingkungan, dan masyarakat luas. Kesalahan yang dilakukan anak pada masa remaja lebih cenderung menyenangkan teman yang dianggap sefrekuensi dengan nya dan kepuasan tersendiri terhadap dirinya sendiri, sehingga terkadang juga menimbulkan kerugian bagi orang lain tanpa disadari(Rahmadani & Okfrima, 2022). Dalam lingkungan nya, Ketika generasi muda melakukan kesalahan dalam kehidupan bermasyarakat, maka akibatnya buruk bagi diri sendiri dan keluarga remaja tersebut.

Remaja yang menunjukkan perilaku nakal seringkali mengalami stigmatisasi dari masyarakat dan lingkungan. Mereka dianggap sebagai orang yang bermasalah atau berpotensi membahayakan bagi lingkungan sekitar. Mempengaruhi Kelompok Teman Sebaya Kenakalan remaja dapat berdampak pada teman sebaya dan lingkungan sosial sekitarnya. Hal ini dapat menimbulkan tekanan pada remaja sehingga,lebih lanjut untuk berperilaku negatif dan mengisolasi diri ataupun menjauh dari kelompok sosial yang lebih positif. Risiko kecil yang berakibat besar terlibat dalam kejahatan yang lebih serius. Kenakalan remaja dapat menjadi jalan menuju perilaku kriminal yang lebih serius di masa depan. Perilaku kriminal di awal kehidupan dapat berdampak negatif pada catatan hukum remaja dan menyulitkan mereka untuk berintegrasi secara positif ke dalam masyarakat di kemudian hari(Bobyanti, 2023).

Masyarakat mungkin menganggap remaja adalah tipe orang yang suka membuat kerusakan, suka mabuk , dan mengganggu kedamaian masyarakat. remaja ini akan

mendapat perlakuan buruk dari masyarakat karena dipandang sebagai anggota masyarakat yang minim akan moral (No & Tengah, 2020).

Kesimpulan

Remaja yang melakukan kenakalan dapat memberikan contoh buruk bagi anak-anak lain di lingkungan mereka. Kenakalan remaja mencakup berbagai hal, mulai dari pelanggaran status hingga tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial. Hal ini memilih untuk menghabiskan waktu di luar rumah dengan teman, dan kepercayaan dan solidaritas sosial menurun. Kepercayaan dan solidaritas sosial menurun ketika kepercayaan dan solidaritas sosial menurun. Kepercayaan yang tidak stabil dapat menyebabkan ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan ketidakstabilan di berbagai aspek kehidupan sosial. Kesalahan yang dilakukan anak pada masa remaja seringkali menimbulkan kegelisahan masyarakat setempat dan meresahkan keluarga, lingkungan, dan masyarakat luas. Mengatasi dampak negatif kejahatan remaja terhadap masyarakat sekitar memerlukan kerjasama lintas sektoral antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan yang berkualitas, pembinaan remaja yang efektif, penegakan hukum yang tegas, dan peran aktif keluarga dalam membesarkan anak menjadi kunci pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja. Selain itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan peduli bagi perkembangan positif generasi muda. Diharapkan masyarakat dapat mengatasi dampak negatif kejahatan remaja dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Lingkungan yang aman dan sejahtera bagi semua. Oleh karena itu, upaya bersama untuk mengatasi kenakalan remaja akan memberikan manfaat tidak hanya bagi generasi muda, namun seluruh masyarakat dan masa depan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Bachtiar, F. (2020). Kehidupan sosial remaja pengguna narkotika, psikotropika dan zat adiktif di Surabaya. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 15(1), 49.
- Basila, F., & Haryanto, B. (2023). Peran Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Prespektif Psikologi Islam. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(2), 307–327.
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1(2), 476–481.
- Haris, A., & Iqbal Dhiya Ulhaq, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Dalam Mengatasikesehatanmental dan Kenakalanremaja: Analisis Teoriemile Durkheim. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 234–244. <https://jurnalistiqomah.org>
- Mengalami, Y., & Orang, P. (2013). Kenakalan pada remaja yang mengalami perceraian orang tua. 5, 8–9. <https://ejurnal.gunadarma.ac.id>
- No, J. D., & Tengah, J. (2020): 52, 147–158.
- frima, R. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja. *Psyche 165 Journal*, 15(2), 74–79. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.164>
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas. *Sosio Informa*, 1(2), 121–140. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>